IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE HADIS DALAM MENANAMKAN KECINTAAN TERHADAP SUNNAH NABI DI RUMAH QURAN AR-RIDHA PANTAI CERMIN

Nurmisdaramayani[1], Fitria Nurlita[2]
[1]Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
[1]nurmisdaramayani@gmail.com, [2]fitriaa6477@gmail.com

ABSTRACT

The One Day One Hadith program is a form of religious habituation that can be used to introduce hadith and foster students' closeness to the Sunnah of the Prophet. This study aims to analyze the implementation of the One Day One Hadith program in fostering love for the Prophet's Sunnah at Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin, students' responses to the program, and the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design and field research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings show that the One Day One Hadith program is implemented through reading, repetition, memorization, understanding the meaning, and applying the messages of hadith in daily life. The ustazah provides gradual guidance and adjusts the learning process to the students' abilities. This process helps students recognize and understand the teachings of the Prophet and develop habits that reflect the messages of the hadith. Supporting factors include teacher guidance, group activities, and gradual repetition, while the main obstacle is that some students are not yet fluent in reading Arabic. Overall, the program serves as a form of religious habituation that supports students in recognizing, understanding, and practicing the Sunnah of the Prophet.

Keywords: *One Day One Hadith, religious habituation, Rumah Quran.*

ABSTRAK

Program One Day One Hadis merupakan salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dapat digunakan untuk mengenalkan hadis sekaligus mendekatkan peserta didik kepada Sunnah Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis implementasi Program One Day One Hadis dalam menanamkan kecintaan terhadap Sunnah Nabi di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin, respons peserta didik terhadap program, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode field research. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program One Day One Hadis dilaksanakan melalui pembacaan, pengulangan, penghafalan, pemahaman makna, dan penerapan pesan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Ustazah berperan dalam memberikan bimbingan secara bertahap dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Proses tersebut membantu peserta didik mengenal dan memahami ajaran Nabi serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan pesan hadis. Faktor pendukung program meliputi pendampingan ustazah, kegiatan kelompok, dan pengulangan secara bertahap, sedangkan hambatannya adalah sebagian peserta didik belum lancar membaca bahasa Arab. Secara keseluruhan, program menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang mendukung proses pengenalan, pemahaman, dan pengamalan Sunnah Nabi.

Kata kunci: One Day One Hadis, pembiasaan keagamaan, Rumah Quran.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses tersebut membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar nilai yang dipelajari tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter religius peserta didik. Ahsanulkhaq (2019) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan dapat membantu menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak dalam diri peserta didik. Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat digunakan adalah pembelajaran hadis

secara rutin melalui Program One Day One Hadis.

Program One Day One Hadis merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan penyampaian hadis secara bertahap untuk dibaca, dipahami, dihafalkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan hadis secara rutin sehingga pengetahuan mengenai ajaran Nabi dapat berkembang secara bertahap. Maulana (2014) melalui konsep Just One Day One Hadith (JODOH) menempatkan pembelajaran hadis secara sederhana dan berkelanjutan sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengenal dan mengingat hadis. Penelitian Muchyidin dan Hanifuddin (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran One Day One Hadis dan Five Ayat berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Sementara itu, penelitian tentang program One Day One Ayat menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin dapat mendukung perkembangan kecerdasan spiritual dan kesadaran religius peserta didik (Alami & Sa'dibih, 2023; Subehiradi et al., 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pola pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara konsisten memiliki potensi dalam membangun kedekatan peserta didik dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pembiasaan berbasis Al-Qur'an, kemampuan hafalan, kecerdasan spiritual, hasil belajar, maupun identitas keislaman peserta didik. Penelitian Nurfadilah et al. (2022), misalnya, berfokus pada penerapan One Day One Ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan Munawar et al. (2024) mengkaji pembiasaan One Day One Short Surah dalam penguatan identitas keislaman peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar bahwa pembiasaan keagamaan dapat membentuk keterlibatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam, tetapi belum secara khusus menggambarkan bagaimana Program One Day One Hadis dilaksanakan untuk menanamkan kecintaan terhadap Sunnah Nabi. Padahal, pemahaman terhadap hadis tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan mengetahui atau menghafalnya, tetapi juga dengan mengenal ajaran dan keteladanan Rasulullah saw. yang dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari (Shihab, 2018). Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang secara khusus melihat proses pembiasaan hadis sebagai sarana mendekatkan peserta didik kepada Sunnah Nabi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Program One Day One Hadis dalam menanamkan kecintaan terhadap Sunnah Nabi di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program One Day One Hadis, mengkaji proses penanaman kecintaan peserta didik terhadap Sunnah Nabi melalui program tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pembiasaan pembelajaran hadis dalam pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal, sekaligus memberikan gambaran praktis mengenai pelaksanaan program hadis yang sederhana, bertahap, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode *field research*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi Program One Day One Hadis dalam menanamkan kecintaan terhadap Sunnah Nabi. Subjek penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program, yaitu pimpinan atau pengelola Rumah Quran, ustazah sebagai tenaga pendidik, dan peserta didik yang mengikuti Program One Day One Hadis. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama, sedangkan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Program One Day One

Hadis, termasuk proses penyampaian hadis, pembacaan, pengulangan, pemahaman makna, serta respons peserta didik selama kegiatan. Wawancara dilakukan dengan pimpinan atau pengelola, ustazah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, proses penanaman kecintaan terhadap Sunnah Nabi, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal, bahan pembelajaran, dan dokumen yang berkaitan dengan program.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah berdasarkan fokus penelitian, kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk menemukan pola dan makna dari pelaksanaan program. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga diperoleh gambaran yang lebih dapat dipercaya mengenai pelaksanaan Program One Day One Hadis di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program One Day One Hadis sebagai Pembiasaan Pembelajaran Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program One Day One Hadis di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi hadis, tetapi juga mencakup kegiatan membaca, mengulang, menghafal, memahami makna, dan mengarahkan peserta didik untuk menerapkan pesan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, ustazah memberikan hadis secara bertahap dengan membaca hadis secara perlahan dan kata demi kata, kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut melalui pengulangan. Setelah itu, ustazah menjelaskan makna dan pesan yang terkandung dalam hadis agar peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami kandungannya.

Pola pelaksanaan tersebut memperlihatkan bahwa Program One

Day One Hadis menggunakan prinsip pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan bertahap. Cara ini membantu peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, terutama dalam membaca dan menghafal hadis. Maulana (2014) melalui konsep Just One Day One Hadith juga menempatkan pembelajaran hadis secara sederhana dan berkelanjutan sebagai cara untuk membantu peserta didik mengenal serta mengingat hadis. Dengan demikian, pelaksanaan di Rumah Quran Ar-Ridha menunjukkan bahwa pembelajaran satu hadis secara rutin dapat menjadi kegiatan yang sederhana tetapi tetap memiliki arah pembelajaran yang jelas.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Muchyidin dan Hanifuddin (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis One Day One Hadis dan Five Ayat dapat mendukung motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Kesamaannya terletak pada penggunaan kegiatan keagamaan secara rutin sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, penelitian ini menunjukkan fokus yang lebih spesifik pada proses pelaksanaan hadis sebagai pembiasaan untuk mendekatkan peserta didik kepada Sunnah Nabi. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada materi hadis yang diberikan, tetapi juga pada konsistensi pengulangan, pendampingan ustazah, dan kemampuan menghubungkan isi hadis dengan kehidupan peserta didik.

2. Respons Peserta Didik dan Penanaman Kecintaan terhadap Sunnah Nabi

Penanaman kecintaan terhadap Sunnah Nabi dalam Program One Day One Hadis dilakukan melalui proses mengenalkan, memahami, menghafalkan, dan mengamalkan hadis secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang positif selama mengikuti kegiatan. Mereka menunjukkan ketertarikan terhadap hadis yang diberikan, mengikuti proses pembacaan dan pengulangan, serta memperoleh pemahaman mengenai makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman tersebut kemudian diarahkan pada penerapan perilaku yang sesuai dengan ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecintaan terhadap Sunnah Nabi dalam penelitian ini tidak dipahami hanya sebagai perasaan suka terhadap hadis, tetapi juga sebagai kedekatan peserta didik dengan ajaran dan keteladanan Rasulullah saw. melalui proses belajar dan pembiasaan. Ketika peserta didik mengenal hadis, memahami pesannya, kemudian berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terjadi proses pengenalan Sunnah yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pandangan Shihab (2018) bahwa mengenal kehidupan dan keteladanan Nabi menjadi bagian penting dalam membangun kedekatan umat dengan Rasulullah saw.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Alami dan Sa'dibih (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin dapat mendukung kecerdasan spiritual dan kesadaran religius peserta didik. Demikian pula penelitian Subehiradi et al. (2024) menunjukkan bahwa program One Day One Ayat memiliki keterkaitan dengan hasil belajar dan sikap spiritual peserta didik. Meskipun penelitian tersebut menggunakan materi Al-Qur'an, temuan tersebut memperkuat bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi sarana pembentukan sikap religius. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menempatkan hadis sebagai materi pembiasaan dan kecintaan terhadap Sunnah Nabi sebagai fokus yang dikaji.

Dengan demikian, respons positif peserta didik dalam mengikuti kegiatan, memahami makna hadis, serta mengenali bentuk penerapannya menjadi bagian penting dalam proses penanaman kecintaan terhadap Sunnah Nabi. Namun, berdasarkan sifat penelitian kualitatif, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran proses dan respons peserta didik, bukan sebagai pengukuran kuantitatif mengenai tingkat peningkatan kecintaan terhadap Sunnah Nabi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program One Day One Hadis di Rumah Quran Ar-Ridha didukung oleh beberapa faktor, terutama pendampingan ustazah, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, serta pengulangan materi secara bertahap. Peran

ustazah menjadi penting karena peserta didik tidak hanya membutuhkan penyampaian hadis, tetapi juga membutuhkan bimbingan ketika membaca, menghafal, memahami makna, dan menghubungkan kandungan hadis dengan perilaku sehari-hari. Kegiatan secara berkelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti bacaan dan melakukan pengulangan bersama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah diikuti.

Faktor penghambat yang ditemukan adalah adanya sebagian peserta didik yang belum lancar membaca bahasa Arab. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kecepatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hadis, khususnya ketika proses membaca dan menghafal dilakukan secara bersama-sama. Untuk mengatasi hambatan tersebut, ustazah memberikan bimbingan secara lebih perlahan, membaca hadis kata demi kata, melakukan pengulangan, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak dilakukan secara kaku, tetapi disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Temuan mengenai pentingnya pembiasaan dan pengulangan juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Nurfadilah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa metode One Day One Ayat menggunakan proses pengulangan sebagai bagian dari peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian Munawar et al. (2024) memperlihatkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat mendukung penguatan identitas keislaman peserta didik. Meskipun objek dan materi yang digunakan berbeda, kedua penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa konsistensi kegiatan, pengulangan, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Program One Day One Hadis di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin berjalan melalui pola pembiasaan yang sederhana, bertahap, dan didampingi oleh ustazah. Program tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai

hadis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan pesan hadis. Proses tersebut menjadi dasar dalam menanamkan kecintaan terhadap Sunnah Nabi, sementara keberlangsungannya dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memberikan pendampingan serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

D. Kesimpulan

Program One Day One Hadis di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan keagamaan melalui kegiatan membaca, mengulang, menghafal, memahami makna, dan menerapkan pesan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dilakukan secara bertahap dengan pendampingan ustazah yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenal dan memahami ajaran Nabi serta membangun kebiasaan yang sesuai dengan pesan hadis. Penanaman kecintaan terhadap Sunnah Nabi dalam penelitian ini tampak melalui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman terhadap makna hadis, dan upaya menerapkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program didukung oleh pendampingan ustazah, kegiatan kelompok, dan pengulangan materi, sedangkan hambatan utamanya adalah sebagian peserta didik yang belum lancar membaca bahasa Arab.

Program One Day One Hadis dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran keagamaan yang sederhana dan berkelanjutan untuk mengenalkan hadis kepada peserta didik sejak dini. Pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik menjadi bagian penting agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan. Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan program di Rumah Quran Ar-Ridha Pantai Cermin sehingga hasilnya menggambarkan kondisi pada konteks tersebut. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada lembaga atau lokasi yang lebih luas dengan melihat variasi pelaksanaan

program dan perkembangan pengamalan Sunnah Nabi pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2*(1), 21–33.

Alami, V. N., & Sa'dibih, M. A. F. (2023). Implementasi program One Day One Ayat dan program murojaah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri tingkat SMP YPDS (Yayasan Pendidikan dan Sosial) Nurul Falah Mojokerto tahun ajaran 2022–2023. *Amaliyatu Tadris (AMYTA), 2*(1).

Maulana, A. I. I. (2014). *Just One Day One Hadith (JODOH)*.

Muchyidin, I., & Hanifuddin, H. (2022). Implementasi model pembelajaran One Day One Hadis and Five Ayat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis. *Attractive: Innovative Education Journal, 4*(1), 37–45.

Munawar, F., Safwandy Nugraha, M., Nursobah, A., & Kahar Muang, M. S. (2024). Strengthening the Islamic identity of students through ODOS2 (One Day One Short Surah) religious habituation program. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 22*(1), 45–57.

Nurfadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). Implementasi metode One Day One Ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(3), 1271–1281.

Shihab, M. Q. (2018). *Membaca sirah Nabi Muhammad: Dalam sorotan Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih*. Lentera Hati.

Subehiradi, S., Judrah, M., Fatmawati, H., & Syamsir, S. (2024). Pengaruh One Day One Ayat terhadap hasil belajar dan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 4*(2), 1–11.